

Analisis Alur dan Penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka

Helni Yaku Ana Aiba¹, Yulita Pujiharti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
IKIP Budi Utomo Malang

helniyakuanaaiba@gmail.com¹, yulitapujiharti@budiutomo.ac.id²

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 18 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>The plot and characterizations in a novel are two elements that cannot be separated and greatly affect the content in a novel, because through these two elements it is possible to know the events that occurred and through events it is possible to know how the author describes the characters in the story. So the purpose of this study is to find out the plot and characterizations in the novel. The method used is qualitative with a descriptive approach. The data collection model is carried out in three ways, namely, reading, listening and taking notes. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research on plot and characterizations in the novel <i>Mencintaimu dalam Doa</i> by Shineeminka, are (1) plot based on time sequence, and (2) plot based on content criteria. While the characterization aspects in the novel <i>Mencintaimu dalam Doa</i> by Shineeminka are, (1) in terms of the role and level of importance of the characters in a story called the main characters and additional characters. (2) Judging from the appearance function, the characters are called protagonists and antagonists.</p> <p>Keywords: <i>Plot, characterization, Novel</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Alur dan penokohan dalam sebuah novel adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan sangat mempengaruhi isi dalam sebuah novel, karena melalui dua unsur tersebut dapat diketahui peristiwa yang terjadi dan melalui peristiwa dapat diketahui bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh cerita. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui alur dan penokohan dalam novel. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga macam yaitu, baca, simak dan catat. Analisis data dilaksanakan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian alur dan penokohan dalam Novel <i>Mencintaimu dalam Doa</i> karya Shineeminka, adalah (1) alur berdasarkan urutan waktu, dan (2) alur berdasarkan kriteria isi. Sedangkan pada aspek penokohan dalam Novel <i>Mencintaimu dalam Doa</i> karya Shineeminka adalah, (1) dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama dan tokoh tambahan. (2) Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dinamakan tokoh protagonis dan tokoh antagonis.</p> <p>Kata kunci: Alur, penokohan, Novel</p>

PENDAHULUAN

Nurgiyantoro (2015: 12) berpendapat bahwa novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang ideal, dunia imajiner yang dibangun melalui beberapa unsur intrinsik seperti alur, peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, yang semuanya tentu bersifat imajiner. Dalam penokohan, dikenal istilah teknik penokohan langsung dan tidak langsung. Teknik penokohan langsung dinarasikan sendiri oleh pengarang, sedangkan teknik tidak langsung menuntut pembaca untuk menganalisisnya secara tersirat dalam teks, seperti dialog, tingkah laku, pikiran dan perasaan, arus kesadaran, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain, pelataran, dan fisik tokoh (Nurgiyantoro, 2015:194-210). Oleh karena itu, tokoh dan penokohan merupakan dua hal dalam satu paket yang memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan karya fiksi sehingga harus dikaji lebih mendalam. Nurgiyantoro (2015:176) membagi tokoh cerita dalam beberapa jenis penamaan yaitu: (1) dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama dan tokoh tambahan. (2) Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dinamakan tokoh protagonis dan tokoh antagonis. (3) Dilihat dari berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh cerita disebut dengan tokoh statis dan tokoh berkembang. (4) Dilihat dari kemungkinan pencerminan tokoh cerita dinamakan dengan tokoh tipikal dan tokoh netral. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Aminuddin (2012:79) bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita. Salah satunya adalah alur.

Nurgiyantoro (2015:167) alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Nurgiyantoro (2015:153) menyatakan bahwa alur dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut pandang tinjauan atau kriteria yang berbeda, yaitu (1) alur berdasarkan urutan waktu, (2) alur berdasarkan kriteria jumlah, (3) alur berdasarkan kriteria kepadatan, dan (4) alur berdasarkan kriteria isi.

Dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka, tokoh utama bernama Diandra yang banyak mengalami hal tragis dalam hidupnya. Diandra terpaksa menikahi pria pilihan ayahnya dan berusaha melupakan cinta pertamanya Andra. Andra adalah lelaki yang baik dan peduli sehingga keluarga Diandra sudah menganggap Andra seperti kakak laki-laki. Perjalanan hidup yang harus dilalui oleh Diandra tidak mudah, namun pada akhirnya Diandra benar-benar mencintai suaminya Ikhsan. Andra yang ternyata juga mencintai Diandra memilih untuk tetap menjadi kakak bagi Diandra dan mencintainya dalam doa. Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka diterbitkan pada Desember 2019 oleh Grass Media. Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka ditulis dalam 208 halaman.

Alur dan penokohan dalam sebuah novel adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan sangat mempengaruhi isi dalam sebuah novel, karena melalui dua unsur tersebut dapat diketahui peristiwa yang terjadi dan melalui peristiwa dapat diketahui bagaimana pengarang menggambarkan tokoh-tokoh cerita. Selain itu, cerita akan lebih berkesan untuk pembaca dengan penyajian peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dengan karakter seperti yang dialami oleh pembaca di dalam dunia nyata. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan judul, "Analisis Alur dan Penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data didapatkan dari novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku instrumen utama. Data dikumpulkan melalui tiga cara yang berbeda yaitu, teknik simak, baca dan catat. Peneliti membaca teks dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka, menyimak data-data yang terindikasi terdapat gambaran alur dan penokohan dalam novel untuk kemudian diklasifikasi dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Alur berdasarkan urutan waktu dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka
Kutipan 1

Dulu, ia lari dari Aceh untuk menyembuhkan luka kehilangan ibu dan adiknya, namun kini ia lari dari Jakarta dan kembali tinggal Aceh untuk menjauh dari dia yang dicintai. Dia yang dicinta telah melabuhkan hati pada yang lain, maka kini sudah saatnya dia melangkah mundur. Biarlah kini ia menyimpan cinta dalam setiap doanya (Shineeminka, 2019:11)

Berdasarkan Kutipan 1 dapat diketahui bahwa alur yang ada berdasarkan urutan waktu dimulai dari kenangan Diandra pada bencana tsunami Aceh yang merenggut ibu dan adiknya. Untuk menyembuhkan lukanya dia ikut keluarga Andra di Jakarta dan berniat untuk melanjutkan kuliah di Jakarta. Namun, semakin hari Diandra menyadari bahwa dia jatuh cinta pada Andra. Untuk menghindari cintanya yang bertepuk sebelah tangan, Diandra memutuskan untuk kembali ke Aceh menemani ayahnya.

- b. Alur berdasarkan kriteria isi dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka
Kutipan 2

Tangan Diandra menyentuh permukaan dadanya. Perasaan gugup dia rasakan, sama persis dengan saat pertama kali dia menginjakkan kakinya di rumah Ikhsan. Dulu ada Ikhsan yang menggenggam tangannya, mengatakan semuanya akan baik-baik saja, namun saat ini berbeda. Tidak ada Ikhsan di sampingnya (Shineeminka, 2019:103)

Berdasarkan Kutipan 2 dapat diketahui bahwa alur berdasarkan kriteria isi menceritakan perasaan Diandra yang ketakutan dan merasa tidak enak karena harus kembali ke rumah Ikhsan setelah suaminya itu meninggal. Sementara tidak ada lagi Ikhsan di situ yang akan membantunya dan menyayangnya. Diandra kembali ke rumah itu dengan keadaan mata menjadi buta dan kemudian hamil anak Ikhsan.

- c. Penokohan dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka
Kutipan 3

Diandra menarik nafas dalam-dalam, berharap rasa sesak di hatinya akan sirna, dengan suara yang sedikit bergetar Diandra melanjutkan ceritanya, "Dia bermimpi berada di sebuah tempat yang sangat menakutkan, jeritan-jeritan kesakitan terdengar memilukan di telinganya, dan disana, dia mendengar suara seorang wanita yang tengah berucap dalam kesakitannya (Shineeminka, 2019:132)

Dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka yang menjadi tokoh utama dalam cerita adalah Diandra karena semua kejadian yang terjadi menceritakan tentang keadaan Diandra. Diandra menjadi fokus dalam cerita mulai dari perjalanan hidup dari kecil sampai meninggalnya suaminya Ikhsan. Diandra seolah-olah mengalami seluruh kesusahan di dunia ini dan tidak pernah bahagia.

Kutipan 4

Bunda Lusi langsung menangis di dalam pelukan suaminya setelah mobil yang Diandra tumpangi melaju. “Kamu puas Andra? Kamu telah mengirim Diandra ke tempat dimana dia sama sekali tidak diharapkan kehadirannya,” ucap Bunda Lusi dingin (Shineeminka, 2019:102)

Dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dalam novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka yang menjadi tokoh tambahan adalah Bunda Lusi. Diandra menganggap Bunda Lusi seperti ibunya sendiri dan sangat menyayanginya. Begitu juga Bunda Lusi, dia menganggap Diandra adalah bagian dari keluarganya dan tidak ingin kehilangan Diandra sama sekali.

- d. Penokohan dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka

Kutipan 6

Andra menurut. Dia mendudukkan tubuhnya di atas bangku, matanya tak lepas menatap pintu ruang persalinan. “ di dalam sana, Diandra tengah melawan rasa sakit yang tidak akan bisa dibandingkan dengan apapun. Diandra tengah berjuang antara hidup dan mati untuk dapat melahirkan buah hatinya, “ Ucap Andra begitu saja (Shineeminka, 2019:195)

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka tokoh protagonis adalah Andra dan Diandra. Andra yang pelan-pelan mulai mencintai Diandra mengorbankan semuanya demi perempuan itu. Andra yang mengurus Diandra ketika dia mengidam dan menginginkan sesuatu untuk dimakan. Andra juga yang merawat Diandra ketika sakit.

Kutipan 7

Melani terdiam. Memang benar, mereka tidak mungkin memaksa keluarga Agha untuk kembali menerima Diandra. Tetapi, ia pun merasa tak sudi jika Diandra terus tinggal di rumah ini. Lalu sebuah ide terlintas di benaknya. “Kalau begitu, bagaimana kalau kita masukkan saja dia ke panti tunanetra? Disana dia bisa belajar hidup mandiri.” (Shineeminka, 2019:120)

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka tokoh antagonis adalah Melani. Dia adalah adik mertua Diandra yang berusia sepejalan dengan Ikhsan. Karena sangat mencintai Ikhsan, Melani tidak bisa tahan melihat Diandra tinggal di rumah mereka karena hanya akan mengingatkannya pada keponakannya yang sudah meninggal. Melani berusaha berbagai macam cara agar Diandra dikirim ke panti tunanetra.

2. Pembahasan

Hasil penelitian alur dan penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka, adalah (1) alur berdasarkan urutan waktu, dan (2) alur berdasarkan kriteria isi. Sedangkan pada aspek penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka adalah, (1) dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama dan tokoh tambahan. (2) Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dinamakan tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Tokoh utama Diandra sedang teringat pada kenangan masa lalunya yang buruk ketika dia kehilangan ibu dan adiknya dalam bencana Tsunami Aceh. Setelah mengenang ibu dan adiknya, Diandra memutuskan untuk menetap di Aceh karena ayahnya ditugaskan kembali di Aceh dan Diandra merasa dia tidak bisa hidup jauh dari ayah. Namun, belum lama Diandra tinggal bersama ayahnya, sang Ayah harus berpulang dan meninggalkan Dian yatim piatu. Setelah pemakaman ayahnya, Diandra mendapatkan wasiat dari ayah untuk menikah dengan Ikhsan. Ikhsan adalah putra teman ayahnya Diandra. Dian yang kebingungan meminta pendapat keluarga Andra, tetapi mereka semua mendukung wasiat ayah Dian. Dian yang sebenarnya mencintai Andra semakin hancur hatinya karena Andra mendukung wasiat ayahnya untuk menikah dengan Ikhsan. Diandra yang masih bimbang dengan pernikahan yang telah diatur dengan Ikhsan takut mengatakan pada Bunda Lusi bahwa dia mencintai Andra putranya. Andra sendiri menganggap Dian sudah seperti adiknya sendiri. Pada akhirnya Dian bertunangan dengan Ikhsan meskipun dengan berat hati.

Diandra pada akhirnya harus menikah dengan Ikhsan. Diandra dengan sekuat tenaga mencoba untuk menghapus Andra dari pikirannya karena dia telah menikahi Ikhsan. Ikhsan yang baik hati mengucapkan janji pada Diandra bahwa Allah akan menumbuhkan cinta di hatinya untuk Ikhsan. Ikhsan sudah mengetahui bahwa Diandra mencintai Andra. Namun, Ikhsan memilih untuk memperjuangkan cintanya pada Diandra. Perlahan-lahan Diandra mulai mengikis jarak dengan Ikhsan dan mulai saling mengenal lebih dekat. Sebuah kecelakaan di perjalanan ke puncak merenggut nyawa Ikhsan. Sedangkan Diandra terluka parah dan harus masuk ke UGD karena nyawanya juga nyaris tidak tertolong. Keluarga Ikhsan menganggap Diandra pembawa sial karena orang-orang di sekeliling Diandra meninggal semua.

Andra menyadari kini dia telah jatuh cinta pada Diandra. Andra menyadari bahwa masa iddah seorang perempuan yang hamil adalah sampai dia melahirkan, sehingga Andra tidak dapat melamar Diandra saat ini. Namun, Diandra ternyata memiliki niat untuk tidak akan menikah lagi dengan orang lain agar kelak di akhirat nanti dia akan bertemu dengan mas Ikhsan dan menjadi suami istri di surga. Andra sadar dirinya telah ditolak oleh Diandra. Andra menyesal kenapa dulu dia tidak setuju saat diminta oleh Bunda Lusi untuk menikahi Diandra. Jika dia setuju permasalahan tidak akan menjadi serumit ini. Sekarangpun tanpa seorang tahu, Andra sedang memperjuangkan cintanya pada Diandra lewat doa. Sampai pada suatu hari saat Andra pulang, Maryam menangis terus sedangkan Diandra tidak bangun dari sujudnya. Diandra meninggal dengan keadaan bersujud. Tunai sudah janji Diandra untuk menyusul mas Ikhsan sampai ke surga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paruntu (2016) yang mengatakan dalam novel *If I Stay*, ada beberapa karakter, yaitu, Mia Hall sebagai karakter utama, Adam Wilde (pacar Mia), Kat Hall dan Denny Hall (orang tua Mia), Teddy (adik Mia), Kim Schein, Gran dan Gramps, Willow, Liz dan Fitzy. Mia sebagai karakter utama mampu mempengaruhi pembaca untuk masuk ke dalam kehidupannya dan merasakan apa yang dia rasakan dengan mencururkan air mata. Ini adalah cerita yang sangat emosional. Novel ini secara bersamaan tragis tapi penuh harapan, romantis, mendebarkan, dan berakhir dengan cerita menggembirakan tentang kenangan, musik, kehidupan, dan kasih sayang. Penulis menganalisis karakter Mia Hall dalam bab ini dengan memusatkan pada teori analisis karakter yang dijabarkan oleh Robert Stanton dalam bukunya *An Introduction to Fiction*, yakni tentang bagian paling penting dari karakter terdiri empat bagian yaitu: Perkataan tokoh, Tingkah laku tokoh, Percakapan tokoh dan Tindakan tokoh.

Pandiangan (2014) menyebutkan analisis karakter yang dapat dilihat dari tokoh utama dalam novela *The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde*, Karya Robert Louis Stevenson ini dapat disimpulkan bahwa Dr. Jekyll dan Mr. Hyde merupakan tokoh utama dalam cerita

karena sering muncul dalam cerita digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai kepribadian ganda. Dia memunculkan diri sebagai Dr. Jekyll yang berkepribadian baik dan Tuan Hyde yang berkepribadian buruk. Dapat disimpulkan bahwa pengkarakteran Dr. Jekyll dan Mr. Hyde adalah sebagai berikut: baik, jahat, sombong, ambisius, pandai, kejam, pembunuh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian alur dan penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka, adalah (1) alur berdasarkan urutan waktu, dan (2) alur berdasarkan kriteria isi. Sedangkan pada aspek penokohan dalam Novel *Mencintaimu dalam Doa* karya Shineeminka adalah, (1) dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama yaitu Dian dan Andra. Sementara itu tokoh tambahan adalah Ikhsan (2) Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dinamakan tokoh protagonist yang bernama Dian dan Andra. Sedangkan tokoh antagonis dalam novel adalah mertua Dian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik (Nurgiyantoro, 2012:261). Dalam menentukan siapa tokoh utama dan siapa tokoh tambahan dalam suatu cerita, pembaca dapat menentukannya dengan melihat keseringan pemunculannya dalam suatu cerita (Aminudin, 2014:80).

RUJUKAN

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pandiangan, Roy. (2014). Analisis karakter utama dalam novel at the strange case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde Karya Robert Louis Stevenson. *Jurnal Education Policy Analysis Archives* Volume 3 Nomor 1
- Paruntu, Kezia E. (2016). Analisis karakter dalam novel *If I Stay* karya Gyle Forman. *Jurnal Archives* Volume 3 Nomor 1
- Warren, Astin dan Rene Wellek. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama